

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dari masa ke masa perpustakaan terus berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Perpustakaan ada di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang informasi dan ilmu pengetahuan ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, baik yang berada di kota maupun yang berada di daerah terpencil.

Dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan peran masyarakat sangat erat berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat pada pendidikan. Itu tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan akan

---

<sup>1</sup> Arsip Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 42

tetapi, bila tidak sekarang dilakukan dan dimulai kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan. Adapun peran serta pelayanan orang tua atau masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah. Misalnya, orang tua ikut membantu sekolah ketika ada *study tour*, berpartisipasi dalam rencana pengembangan sekolah, misalnya meningkatkan budaya membaca di perpustakaan sekolah.<sup>2</sup>

Pada dasarnya budaya membaca adalah tradisi yang saat ini masih dijunjung tinggi, tetapi tingkat kegemarannya masih sangat rendah. Di era globalisasi perpustakaan terus berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca tidaklah mudah, mengingat membaca merupakan suatu bentuk kegiatan budaya. Menurut pakar pendidikan, A.R. Tilaar, untuk mengubah perilaku masyarakat gemar membaca membutuhkan suatu perubahan budaya atau perubahan tingkah laku dari anggota masyarakat itu sendiri. Mengadakan perubahan budaya masyarakat memerlukan suatu proses dan waktu panjang, tergantung dari pemerintah dan masyarakat.<sup>3</sup>

Adapun suatu proses yang harus dilakukan dalam mengadakan perubahan budaya masyarakat, kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini seperti di rumah mulai mengenalkan huruf-huruf, buku-buku bergambar, buku-buku cerita (dongeng). Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya

---

<sup>2</sup> I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu Vol. 3 No. 2* (Denpasar: Institut Agama Hindu Darma Negeri Denpasar, 2017), h. 200

<sup>3</sup> Ratna Laura Nugraha, *Gagasan Restorasi Pendidikan Indonesia*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 7

dapat diakses melalui internet, surat kabar dan sebagainya. Kebiasaan membaca, penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumberdaya manusia.<sup>4</sup>

Namun, pada kenyataannya, minat baca di Indonesia ternyata tidak berbanding lurus dengan adanya perpustakaan yang tersedia saat ini. Pemustaka mungkin tidak berkunjung ke perpustakaan karena fasilitasnya kurang memadai dan sarana prasarannya belum tersedia. Selain itu juga, seiring dengan perkembangan teknologi modern yang canggih membuat masyarakat khususnya para pemustaka lebih tertarik terhadap gadget yang dia miliki dibandingkan dengan buku yang memang sudah digariskan bahwa buku adalah sumber ilmu dan membaca merupakan unsur terpenting dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sementara itu, kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan

---

<sup>4</sup> Khotija Kamsul, "Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca", *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Yogyakarta, 2013), h. 3

<sup>5</sup> Suriyanto, *Pengertian Perpustakaan Umum*, dari <http://lentera.kecil.com>

prasarana di mana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bahan bacaan.<sup>6</sup>

Pemerintah juga harus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang seharusnya mampu mengembangkan diri dalam menambah ilmu pengetahuannya secara mandiri melalui membaca. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan minat baca melalui gerakan membaca nasional. Gerakan membaca ini dimulai dari tingkat Nasional sampai ke tingkat kabupaten dan kota. Program ini merubah budaya masyarakat dari budaya tutur kepada budaya membaca.<sup>7</sup>

Selain itu, pemerintah juga membangun perpustakaan umum yang ditujukan atas dasar kepentingan orang banyak dalam memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu dalam memberikan informasi, ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.<sup>8</sup> Perpustakaan umum menyediakan bermacam bahan bacaan tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa untuk laki-laki maupun perempuan, salah satu jenis perpustakaan umum yaitu perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum, yang disebut unit layanan perpustakaan keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan keliling

---

<sup>6</sup> Mohammad Syahrir, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Baru Kota Makassar terhadap Gerakan Makassar Gemar Membaca", *Skripsi* (Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 184

<sup>7</sup> Khotija Kamsul, "Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca", h. 9

<sup>8</sup> Suriyanto, *Pengertian Perpustakaan Umum*, (Diakses pada tanggal 1 September 2018), dari <http://lentera.kecil.com>

mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis.

Dengan adanya perpustakaan keliling yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar gemar membaca untuk menambah wawasan berfikir, serta dapat pula menghibur anak-anak dan orang dewasa. Masyarakat yang tidak memiliki bahan bacaan untuk keluarga dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan keliling. Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kembali, sehingga pada akhirnya dapat berkembang menjadi kebiasaan gemar membaca dan belajar seumur hidup. Untuk menarik minat pemustaka terhadap perpustakaan, perpustakaan keliling harus mampu mengembangkan koleksi yang dimilikinya.

Selain itu, perpustakaan keliling juga dimanfaatkan pemustaka untuk memperoleh informasi dengan cara berkunjung dan memanfaatkan koleksi di perpustakaan karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga koleksi perpustakaan keliling harus memenuhi semua kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi dalam bentuk karya cetak maupun berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayani.<sup>9</sup> Jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan keliling bisa dikelompokkan dalam kategori buku. Jenis koleksi perpustakaan keliling yaitu:<sup>10</sup> buku-buku non fiksi dan buku-buku fiksi, yang merupakan unsur penting di dalam perpustakaan.

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 2

<sup>10</sup> M Pawit Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 27

Melalui penjelasan di atas, maka diharapkan perpustakaan keliling dapat menambah koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka agar dapat memperlancar kualitas visi dan misi perpustakaan keliling tersebut, sehingga nantinya pendayagunaan koleksi perpustakaan keliling dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu juga, ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan harus dapat memenuhi kebutuhan dalam pengembangan budaya baca masyarakat.

Oleh karena itu, di Indonesia khususnya daerah Sumatera Selatan, kebiasaan malas membaca sudah menjadi tradisi masyarakat yang memprihatinkan,<sup>11</sup> Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini pemustaka lebih mementingkan sesuatu yang instan dan lebih seru seperti gadget dan teknologi canggih lainnya, dampak dari perkembangan teknologi mengakibatkan minat baca masyarakat khususnya para pustakawan menurun. Hal ini menimbulkan tidak stabilnya data pengunjung perpustakaan keliling khususnya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dan menimbulkan kurang adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat baca tersebut. Hal tersebut pula yang mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul yaitu ***“Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang”***.

---

<sup>11</sup> Ratna Laura Nugraha, *Gagasan Restorasi Pendidikan Indonesia*, h. 21

## **1.2. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang?
2. Bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota terhadap kebutuhan dalam pengembangan budaya baca masyarakat di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang?

### 1.2.2. Batasan Masalah

Dengan rumusan masalah yang ada maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan pada:

- a. Persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.
- b. Pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling terhadap kebutuhan pengembangan budaya baca masyarakat di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota terhadap kebutuhan pengembangan budaya baca masyarakat di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam memberikan kontribusi pemikiran untuk mengatasi masalah pengelolaan perpustakaan dalam rangka pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling yang dapat dijadikan salah satu bahan untuk melakukan kajian atau penelitian bagi akademisi.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah keilmuan dan dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kaitannya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan bagi pustakawan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dalam menangani masalah dan melaksanakan tugasnya di bidang tersebut.



#### 1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan buku yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Tinjauan pustaka ini untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan membantu penelitian dalam menyusun skripsi diantaranya:

Dwi Julyanti dalam skripsinya yang berjudul “*Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan Badan Litbangkes*”, jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap koleksi dan layanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mengambil datanya melalui penyebaran kuesioner. Subjek penelitian ini adalah seluruh pemakai perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan. sampel yang diambil sebanyak 30 responden (15% dari jumlah rata-rata pengunjung setiap bulan) dengan pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu mengumpulkan data dari unit sampling yang kebetulan ada atau ditemui pada saat penelitian. Temuan dari hasil penelitian membuktikan bahwa kepuasan pemakai perpustakaan terhadap koleksi dan layanan perpustakaan Badan Litbangkes adalah cukup puas, dimana skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,35. Skor ini berada pada skala interval pada titik 2,62-3,42. Hasil ini berdasarkan pada kepuasan pemakai terhadap beberapa variabel-variabel yakni variabel keadaan koleksi diketahui skor rata-rata adalah 3,16 (puas), variabel mengenai keadaan layanan perpustakaan hasil skor rata-rata adalah

3,23 (cukup puas), pada variabel mengenai sikap petugas perpustakaan dalam melayani pemakai perpustakaan skor rata-rata adalah 3,57 (puas). Hasil rekapitulasi menunjukkan kepuasan pemakai perpustakaan terhadap koleksi dan layanan adalah cukup puas.<sup>12</sup>

Huzamir Irham Maulana dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten*", jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Penelitian dilakukan dari aspek pustakawan, koleksi dan layanan pemustaka. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner. Sampel penelitian ini yaitu masyarakat di Alun-Alun Kota Serang sedangkan populasi dari penelitian ini pengunjung sebanyak 122 orang pada tanggal 15 Oktober 2017. Sampel ditentukan dari perhitungan 25% dari jumlah tersebut diperoleh sebanyak 30 responden masyarakat di Alun-Alun Kota Serang, Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket/kuesioner. pengolahan data menggunakan rumus skala likert. Temuan dari penelitian menyimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap layanan perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten tergolong baik

---

<sup>12</sup> Dwi Julyanti, "Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan Badan Litbangkes", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 8, diakses pada tanggal 14 November 2018, pukul. 14.12 WIB

karena persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling yang mencakup kebersihan mobil unit perpustakaan keliling, mobil unit perpustakaan keliling yang datang tepat waktu dalam melayani pemustaka, layanan sirkulasi, program perpustakaan keliling, fasilitas perpustakaan keliling, peran perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat mempunyai skor rata-rata 3,21 (cukup baik).<sup>13</sup>

Risang Palgunadi dalam skripsinya "*Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga*", Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini sebanyak enam orang informan yang terdiri dari empat orang mahasiswa dan dua orang pemustaka yang ditentukan berdasarkan waktu kunjungan minimal dua kali dalam satu bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Miles dan Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menyimpulkan hasil penelitian bahwa tata ruang perpustakaan di kantor perpustakaan dan arsip daerah kota salatiga memberikan kemudahan untuk pemustaka baik dari eksterior maupun interior.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muzamir Ilham Maulana, "Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humainora UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 120, diakses pada tanggal 9 Juni 2018, pukul. 15.45 WIB

<sup>14</sup> Risang Palgunadi, "Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga", *Skripsi* (Ponegoro: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humainora Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2013), h. 10, diakses pada tanggal 13 Juni 2018, pukul. 13.20 WIB

Dari penelitian-penelitian di atas ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian judul yang penulis teliti yaitu “*Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi terhadap pemanfaatan koleksi, objek dari penelitian ini yaitu: koleksi Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang, terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Subyek penelitian ini adalah Taman Wisata Kambang Iwak Palembang. Sampel diambil dari rata-rata perbulan dari Januari 2017 – Desember 2017 diambil 10% yaitu sebanyak 90 orang.

Penelitian ini berbeda dari penelitian skripsi oleh Dwi Julyanti, pada objek dari penelitian yang diteliti yaitu: Perpustakaan Badan Litbangkes, tehnik pengumpulan data melalui angket dan subyek penelitian ini adalah seluruh pemakai perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan. Sampel yang diambil sebanyak (15% dari jumlah rata-rata pengunjung setiap bulan). Persamaan dari penelitian ini dari judul membahas tentang layanan dan koleksi, sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling.

Perbedaan dari skripsi oleh Huzamir Irham Maulana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling, objeknya yaitu: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Populasi penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten yang berjumlah

122 orang. Ukuran sampel adalah 25% dari populasi sebanyak 30 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan rumus skala likert. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode angkat, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dari skripsi oleh Risang Palgunadi, menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### 1.5. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>15</sup>

Persepsi adalah proses pemaknaan terhadap stimulus jika stimulusnya berupa manusia disebut *social perception* dan persepsi juga merupakan proses internal yang kita memilih, mengorganisasikan, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi lingkungan kita.<sup>16</sup> Menurut Jalaludin, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan proses stimulus yang diterima dari lingkungan, kemudian diorganisasikan serta ditafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan makna dalam konteks lingkungannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h. 22

<sup>16</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Intergrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 79

<sup>17</sup> Jalaludin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Artikel diakses pada tanggal 16 November 2017), dari <https://kbbi.web.id.dokumentasi>

Menurut Swarno, berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Stereotipe, merupakan pandangan tentang ciri-ciri tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu.
- b. Persepsi diri, yaitu pandangan yang terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama.
- c. Situasi dan kondisi, yaitu pandangan terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau kondisi tertentu.
- d. Ciri yang ada pada diri orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang dapat menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu.

Pemustaka sering juga disebut dengan pemakai yaitu orang yang memakai atau orang yang menggunakan. Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan.<sup>18</sup>

Pemustaka dapat memanfaatkan koleksi-koleksi yang telah disediakan oleh pustakawan, dimana pemanfaatan itu sendiri berarti proses, cara perbuatan memanfaatkan koleksi di ruang baca dan meminjam koleksi dari bagian sirkulasi perpustakaan.<sup>19</sup> Koleksi perpustakaan adalah semua bahan

---

<sup>18</sup> Wiji Suwarno, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 30

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya", *Thesis*, (Surabaya: Universitas Airlangga), diakses pada tanggal 1 September 2018, pukul. 13.35 WIB, dari <http://repository.unair.ac.id>

pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi berupa (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek yang lengkap, merupakan aspek atau komponen utama dari perpustakaan, karena apabila koleksi tidak tersedia, maka secara otomatis perpustakaan tidak akan terselenggara.<sup>20</sup>

Menurut M Ali yang dikutip oleh Suprianto perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*Mobile Library*) dengan membawa koleksi, seperti: buku, majalah, koran, dan koleksi lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kotamadya yang menetap. Tempat-tempat yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap antara lain daerah-daerah terpencil seperti desa-desa, tempat lokalisasi, panti asuhan, panti jompo, rumah tahanan, rumah sakit, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang Taman Wisata Kambang Iwak Palembang, Jalan Tasik, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Kode Pos 30121.

---

<sup>20</sup> Tri Adriyani Malik, *Sistem Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Buton*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 34

<sup>21</sup> Suprianto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakwan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 23-24

### 1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran sehingga dapat menggunakan data statistik dalam pengujiannya terhadap gejala yang ada pada saat penelitian.<sup>22</sup>

### 1.6.3. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder :

#### a) Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil interview dengan beberapa responden yang terlibat langsung, dalam hal ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

#### b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang menunjang data primer atau diperoleh dari bahan pustaka yang terkait dengan pembahasan yang mampu memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Sumber Sekunder. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang menjelaskan tentang persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling, baik berupa buku, majalah, koran maupun website.

### 1.6.4. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Berbicara masalah populasi dan sampel adalah berbicara tentang efisiensi. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian apabila

---

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.122



seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>23</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang aktif berjumlah 893 pengunjung Tahun 2017 di perpustakaan keliling Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. *Random sampling* bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematika yang kokoh karena telah diuji dalam praktik. Dalam *random sampling*, semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah keseluruhan pemustaka yang berkunjung di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang. Penarikan sampel memilih teknik probabilitas yaitu dengan teknik *simple random sampling*. teknik *simple random sampling* itu sendiri ialah teknik yang paling sederhana (simpler).

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun penarikan sampelnya didasarkan pada pendapat Arikunto yang mengatakan “jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10%-30% atau sesuai dengan kemampuan

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

peneliti.<sup>24</sup> Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut.<sup>25</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah elemen/ anggota populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan :

$$n = \frac{893}{1 + (893 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{893}{1 + (893 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{893}{9,93}$$

$$n = 89,92950655$$

Berkaitan dengan pendapat Arikunto tersebut maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah total pemustaka yang berkunjung di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang sebanyak 893 pengunjung adalah 89,92 dibulatkan 90. Jadi sampelnya 90 pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 130

<sup>25</sup> Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri, "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 13 No. 1, Juni 2017, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2017), h. 82. Diakses pada 20 November 2018. dari <https://Jurnal.Ugm.ac.id/bip/article/download/26074/16613>.

### 1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diantaranya:

#### a) Observasi

Observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>26</sup> Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi penelitian.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang, seperti informasi sejarah perpustakaan, arsip-arsip, fungsi dan struktur organisasi serta informasi lainnya yang tercatat dan dalam bentuk lainnya yang berupa catatan, agenda maupun landasan hukum.

#### c) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui wawancara menggunakan wawancara yang bebas dimana penelitian ini tidak

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 143

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>27</sup>

d) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi penilaian terhadap persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.<sup>28</sup>

#### 1.6.6. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.<sup>29</sup> Dalam penelitian yang menjadi variabel adalah persepsi pemustaka dan pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

Sebagaimana yakni variabel bebas (x) persepsi pemustaka sedangkan variabel terikat (y) pemanfaatan koleksi. Variabel bebas (x) menggunakan metode *libqual* dalam mengukurnya yaitu dengan 4

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 57

<sup>29</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 139

dimensi yang ada, sedangkan variabel terakhir (y) yakni variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.

Tabel 1.1  
Variabel persepsi pemustaka dan pemanfaatan koleksi

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Persepsi pemustaka	1. <i>Service affect</i>	a. Empati ( <i>empathy</i> ) b. Tanggap ( <i>responsiveness</i> )
		2. <i>Library as place</i>	a. Fisik ( <i>tangibles</i> )
		3. <i>Personal Control</i>	a. Kemudahan akses b. Kenyamanan individu pemustaka c. peralatan d. Kepercayaan diri
		4. <i>Information Access</i>	a. Kelengkapan koleksi b. Bimbingan penelusuran informasi c. Kecepatan waktu
2	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	1. Proses Pemanfaatan Koleksi	a. Meminjam Buku b. Membaca Buku ditempat c. Mencatat Informasi Dari Buku d. Memperbanyak Buku (Menggunakan Jasa Foto Copy)

Menurut Afrijal, instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.<sup>30</sup> Yang menjadi

<sup>30</sup> Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134

instrumen utama dalam penelitian ini ialah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan keliling. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode *skala Likert* untuk melakukan pengukuran data. Menurut Sugiono jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>31</sup>

Tabel 1.2  
Tabel Mengukur Skala Likert

No.	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,  
(Bandung: Alfabeta. 2013)

Penelitian ini adalah kategori dalam penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (*deskripsi*) tentang fenomena secara valid dan obyektif.<sup>32</sup> Sesuai dengan pengertian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang di mana menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Jawaban yang diberikan untuk masing-masing pertanyaan tentang Persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang. adalah: 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Kurang Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 62

<sup>32</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 45

Setuju. dihitung rata-rata (*mean*)-nya pada setiap indikator yang telah Jawaban masing-masing responden kemudian ditabulasikan dan ditetapkan. Adapun rumus *mean* yang digunakan adalah:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean atau rata-rata hitung

x = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah Responden

Setelah perhitungan rata-rata pada setiap indikator penelitian dapat diketahui nilainya, kemudian rata-rata tersebut dijumlah dan dihitung kembali untuk mengetahui rata-rata keseluruhan (*grand mean*) dari setiap variable dengan rumus:

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

#### 1.6.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketetapan item-item dalam angket/kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menghitung validitas adalah rumus *korelai product moment*.<sup>33</sup>

Setelah melakukan validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validitas tidak

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Penelitian Gabungan*, h. 235

dimasukkan ke dalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan suatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui alat ukur yang dipakai reliabel dengan menggunakan Rumus Koefisiensi Reliabilitas (*Alpha Cronbach*).

#### 1.6.8. Teknik Analisis Data

##### a) Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari *responden* atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Dan selanjutnya analisis dengan menggunakan statistik dan rumus korelasi product moment. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Pada analisis data ini data yang diolah adalah data hasil penjumlahan dari total skor jawaban masing-masing responden. Berikut rumus *product moment*.

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$



*Keterangan :*

R = Koefisien korelasi antara item (x) dengan nilai total (Y)

n = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat produk moment dari variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat produk moment dari variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2 = Bilangan konsen (tidak boleh diubah-ubah)<sup>34</sup>

#### b) Uji Regresi

Menurut Hasan, uji regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel. Istilah regresi yang berarti ramalan atau tafsiran analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Analisis regresi dapat meramal atau memperkirakan nilai variabel bebas lebih akurat, dengan persamaan:<sup>35</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel

a : Konstanta regresi

bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Dalam membuat interpretasi data dari hasil perhitungan rata-rata tentang persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang, maka dilakukan skala interval. Untuk

---

<sup>34</sup> Budhi Santoso, "Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Tehnik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", *Skripsi*, h. 54-55

<sup>35</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, h. 48

mendapatkan skala tersebut maka terlebih dahulu dicari rentang skala dengan menggunakan rumus:<sup>36</sup>

$$RS = \frac{m-n}{b} sm-n/b$$

Keterangan:

RS= Rentang skala yang dicari

'm= Skor tertinggi didalam pengukuran. Kuesioner yang digunakan mempunyai skor antara 1-5

'n = Skor terendah dalam pengukuran adalah 1

'b = Skala penelitian

Jika dilakukan perhitungan, rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{5-1}{5} S5-1/5 = \frac{4}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan rentang skalanya 0,8 rentang skala 0,8 tersebut dibuatkan skala penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Nilai Interval

Skor	Kategori Baik
4,24 – 5,04	Sangat Baik
3,43 – 4,23	Baik
2,62 – 3,42	Cukup Baik
1, 81 – 2,61	Kurang Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

Penggunaan interval pada skor diatas dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi pengguna, terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

<sup>36</sup> Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), h. 41

### c) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, kemudian melakukan uji metode grafik *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* untuk memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal. data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Untuk melakukan uji normalitas tersebut peneliti menggunakan program *SPSS* versi Berikut rumus uji normalitas dengan *Chi-Square*.<sup>37</sup> 16,0.

## 1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan antara persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi pemustaka terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota di Taman Wisata Kambang Iwak Palembang.

---

<sup>37</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 34

## 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian tujuan, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang pengertian persepsi pemustaka, pengertian pemanfaatan koleksi, dan koleksi perpustakaan keliling.

BAB III : Berisi tentang sejarah singkat perpustakaan, visi, misi, struktur organisasi, sumber daya manusia, koleksi perpustakaan keliling, sarana dan prasarana, layanan, peraturan perpustakaan, anggota perpustakaan, kegiatan perpustakaan keliling.

BAB IV : yang mana di dalamnya menguraikan tentang deskripsi data penelitian, analisis hipotesis, uji statistik regresi linier sederhana, dan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya.